



Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Quran Surah Al-Ashr Ayat 1-3

Riki^{*1}, Nurtofik², Utep Sultan³, Muchtarom⁴, Mumung Mulyati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

E-mai: kieriki333@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-01 Keywords: <i>The Value of Education; Quran; Al-Ashr 1-3.</i>	This study aims to analyze the Educational Values contained in the Quran Surah Al-Ashr Verses 1-3. The approach used in conducting this research is a qualitative approach with literature study methods and thematic interpretation. Then data is collected from various relevant sources such as the Qur'an, books, and scientific articles which are then carried out the data validation process by collecting, reading, classifying, and concluding. The results of this study show that Surah Al Ashr verses 1-3 implicitly contain very important disciplinary educational values. Surah Al-ashr verses 1-3 convey the message that people are at a disadvantage except those who believe, do righteous deeds, exhort one another in truth, and exhort one another in patience. This message emphasizes the importance of discipline in practicing religious teachings and carrying out good deeds, as well as the importance of support and cooperation between individuals in achieving educational goals.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-01 Kata kunci: <i>Nilai Pendidikan; Al-Quran; Al-Ashr 1-3.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Nilai-Nilai Pendidikan yang terkandung dalam Al Quran Surah Al-Ashr Ayat 1-3. Pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan serta tafsir tematik. Kemudian data dihimpun dari berbagai sumber yang relevan seperti Al-Qur'an, buku, dan artikel ilmiah yang selanjutnya dilakukan proses validasi data dengan cara mengumpulkan, membaca mengklasifikasi, dan menyimpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Surah Al Ashr ayat 1-3 secara implisit mengandung nilai-nilai pendidikan kedisiplinan yang sangat penting. Surat Al-ashr ayat 1-3 menyampaikan pesan bahwa manusia berada dalam kerugian kecuali mereka yang beriman, beramal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran. Pesan ini menekankan pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama dan melaksanakan perbuatan baik, serta pentingnya dukungan dan kerjasama antara individu dalam mencapai tujuan pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia seperti halnya dengan makan dan minum. Jika makan dan minum mampu membuat manusia tumbuh, berkembang dan bahkan bertahan hidup secara jasmani, maka pendidikan (ilmu pengetahuan) mampu memelihara kesehatan rohaninya serta dapat menghantarkan dirinya pada sebuah kesadaran puncak, yaitu sebagai makhluk yang sempurna, bermartabat, beradab serta mulia, atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat menggugah manusia untuk mengerti fungsi hidupnya dimuka bumi ini, yaitu sebagai khalifah (M. A. Firdaus and Erihadiana 2022). Untuk menjalankan fungsi kekhalifahannya secara baik dan benar, manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Manusia yang menjalankan proses pendidikan dalam kaitannya dengan sebuah upaya untuk mendapatkan ilmu

pengetahuan adalah manusia yang mengenal fungsi hidupnya di bumi (M. A. Firdaus 2020). Karena dalam menjalankan fungsi hidup ini tidak mudah dan selalu dihadapkan berbagai rintangan dan masalah, maka ilmu pengetahuan menjadi solusi akademis yang bersifat komprehensif.

Manusia diberi kelebihan akal untuk berfikir dalam kehidupannya. Dan pada dasarnya manusia diciptakan untuk beribadah kepada penciptanya yaitu Allah Swt (Syarif 2017). Melalui agama Islam sebagai agama universal memberikan gambaran yang utuh tentang ketuhanan, tentang alam dan tentang manusia sebagai individu maupun kelompok, semuanya menginduk di bawah paradigma yang menyeluruh dan utuh (Fitri and Tantowie 2018). Keberadaan nilai pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan serta dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia. Hal tersebut akan berdampak pada pemikiran, kajian, dan tindakan praktis suatu

peradaban manusia dari masa ke masa. Sehingga pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia dalam mendidik diri dengan berbekal ilmu pengetahuan yang prosesnya terus menerus sehingga menjadi bagian penting dalam kehidupan (Amatullah et al. 2023).

Termasuk pendidikan Islam yang menitik-beratkan pada kebutuhan mutlak dalam menjaga agama agar dapat melaksanakan Islam sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT (Hidayat and Asyafah 2019). Salah satu sumber pendidikan Islam adalah al-Qur'an yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia. Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah) mengenai petunjuk-petunjuk dalam menjalani kehidupan (Arsyad et al. 2023). Pada dasarnya pendidikan Islam merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan khalifah Allah tercapai sebaik mungkin. Adapun potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah dan potensi rohaniyah seperti akal, perasaan, kehendak dan sebagainya (Manullang, Mardani, and Aslan 2021).

Al-Qur'an adalah *mu'jizat ad-daimah* yang kekal sepanjang masa, Allah turunkan untuk menjadi petunjuk hudan linnas. Al-Qur'an bukan sekedar Kitab Suci yang berisikan tentang perkara agama, lebih dari itu Al-Qur'an menjadi kunci bagi seorang muslim untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat (F. Firdaus 2022). Kandungan isi Al-Qur'an mencakup keseluruhan yang dibutuhkan umat manusia, mulai dari hal yang paling sederhana hingga hal yang paling kompleks diatur di dalam Al-Qur'an. Salah satunya adalah tentang konsep pendidikan kedisiplinan yang terkandung dalam surat al 'Ashr ayat 1-3.

Tulisan ini berusaha untuk menjelaskan satu konsep pendidikan kedisiplinan yang disajikan dalam surat al 'Ashr dengan pendekatan analisis semiotika guna menggali makna lebih luas dan lebih relevan dengan kebutuhan umat saat ini serta menghasilkan satu interpretasi baru dari ayat Al-Qur'an surat al 'Ashr 1-3. Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan memahami nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dalam Surah Al-Ashr ayat 1-3, pendidikan agama dapat lebih efektif dalam membentuk individu yang memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Dalam konteks pendidikan formal, penerapan nilai-nilai kedisiplinan yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan

kualitas pembelajaran dan meningkatkan efisiensi waktu. Disiplin dalam menjalankan ajaran agama dan melaksanakan perbuatan baik akan membentuk sikap bertanggung jawab dan komitmen terhadap tugas dan kewajiban. Selain itu, kedisiplinan waktu juga menjadi aspek penting dalam pendidikan (Mistiningsih and Fahyuni 2020). Memanfaatkan waktu dengan baik, menjalankan kewajiban agama, dan juga melakukan amal saleh merupakan bentuk kedisiplinan yang dapat membantu individu mencapai tujuan hidupnya. Dengan menghindari pemborosan waktu dan menempatkan prioritas yang tepat, individu dapat mengoptimalkan potensi diri dan mencapai kesuksesan. Disiplin dalam berinteraksi dengan sesama manusia juga merupakan nilai-nilai penting yang terkandung dalam Surah Al-Ashr ayat 1-3. Menasihati dalam kebenaran dan kesabaran mencerminkan sikap kesabaran, kejujuran, empati dan pengendalian diri. Dengan menjaga hubungan sosial yang baik, individu dapat membangun lingkungan yang harmonis dan saling mendukung.

II. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode tematik dengan pendekatan semiotika dalam kajian makna pada surat al 'Ashr. Metode ini dipilih sebagai sarana untuk menggali makna lebih luas dalam memahami nilai pendidikan yang terdapat pada surat al 'Ashr. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik riset kepustakaan (*library research*) (Sugiyono 2022). Data-data tertulis yang dipublikasikan berupa buku, jurnal, artikel dan kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer yang relevan dalam penelitian ini. Pembahasan penulisan dilakukan dengan metode deskriptif analitik untuk menjelaskan makna serta interpretasi pada ayat alqur'an secara luas dan menjelaskan sebuah nilai pendidikan kedisiplinan dalam persepektif surat al 'Ashr

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Makna Mufrod

Masa	العصر
adalah satu jenis makhluk Tuhan yang dikenal dengan nama manusia	والإنسان
atau Al-Khusran, artinya berkurangnya lenyapnya modal (Rugi). Maksudnya tenggelamnya manusia kedalam hal-hal yang merusak dirinya.	الخير
adalah suatu hakekat yang	الحق

mantap yang kokoh, yang ditunjang oleh dalil konkret, atau bukti nyata dan peraturan yang dibawa oleh Nabi saw.	
kekuatan jiwa yang membuat manusia mampu menahan kesengsaraan dalam melakukan amal kebijakan. Sehingga, dengan kekuatan jiwa, ini seseorang akan dengan mudah melewati berbagai rintangan di dalam rangka menuju tujuan yang mulia.	الصبر
saling memberi wasiat antar sesama kepada sesuatu yang keutamaan dan kebaikanannya tidak diragukan lagi.	وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
saling mewasiatkan atara sesama kepada sikap sabar. Dan kenyataan ini tidak bisa diterima dan tidak bermanfaat, kecuali jika seseorang terlebih dulu harus menyempurnakan dirinya (dapat memberi contoh). Jika tidak demikian halnya, maka apa yang dikatakan oleh Abu 'l-Aswad Ad-Dualy dalam bait syair berikut ini tidaklah benar.	وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ
Sumber: tafsir Al-Maraghi, 1985: 391	

Sumber: tafsir Al-Maraghi, 1985: 391

2. Makna Surat Al-A-Asr Ayat 1-3

﴿وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣﴾

"Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan serta saling menasihati dalam kesabaran dan saling menasihati untuk kesabaran: QS Al-Asr Ayat 1-3

Dalam Al-Qur'an, surat Al-Ashr adalah surat ke 103 yang terdiri 3 (tiga) ayat. Pada surat ini diawali kalimat yang berisi sumpah dengan menggunakan waw al-qasam, yakni *وَالْعَصْرِ*. Kata al-ashr bermakna ad-dahrat au az-zamân (masa atau waktu) (Al-Qurthubi 1913). Ada juga yang menafsirkannya sebagai bagian dari waktu siang (waktu antara tergelincirnya matahari hingga sebelum terbenam), shalat ashar, atau masa kehidupan Nabi saw. (bagaikan waktu ashar jika dikaitkan

dengan datangnya hari kiamat). Namun, (At-Tabari 1992), dan Ibnu Katsir (Katsir 1999) mengatakan bahwa, yang lebih rajih (kuat) dan masyhûr adalah makna pertama, yakni masa atau waktu secara umum, baik siang maupun malam.

Secara etimologi dijelaskan bahwa kata al-Ashr terambil dari kata ashara- yashiru-ashran, berarti memerah, memeras, atau menekan sesuatu sehingga apa yang terdapat pada bagian terdalam dari padanya tampak ke permukaan atau keluar. Angin yang tekanannya sedemikian keras sehingga memporak-porandakan segala sesuatu di namai 'Ashr/waktu. Tatkala perjalanan matahari telah melampaui pertengahan dan telah menuju kepada terbenamnya di namai ash-r/asar. Penamaan ini agaknya disebabkan ketika itu manusia yang sejak pagi telah memeras tenaganya diharapkan telah mendapatkan hasil dari usaha-usahanya. Awan yang mengandung butir-butir air yang kemudian berhimpun sehingga karena beratnya ia kemudian mencurahkan hujan dinamai al mu'shirat (Shihab 2006).

Dikatakan Al-Ashr adalah waktu setelah matahari tergelincir hingga tenggelam. Al-Ashr adalah shalat ashar karena keberadaannya sebagai sholat ashar. Al-Ashr adalah masa nabi SAW atau masa umatnya, karena ia menyerupai masa umur dunia. Kata *الْإِنْسَانُ* (al-insan/manusia) Menurut (Asy-Syanqithi 2011) Terambil dari akar kata yang dapat berarti gerak atau dinamisme, lupa, merasa bahagia (senang). Ketiga arti ini menggambarkan sebagian dari sifat serta ciri khas manusia. Ia bergerak bahkan seyogyanya memiliki dinamisme, ia juga memiliki sifat lupa atau seyogyanya melupakan kesalahan-kesalahan orang lain serta ia pun merasa bahagia dan senang bila bertemu dengan jenisnya atau seyogyanya selalu berusaha memberi kesenangan dan kebahagiaan kepada diri dan makhluk-makhluk lainnya. Kata al-insan yang mengambil bentuk mufrod, namun al di situ untuk jins menunjuk kepada jenis-jenis manusia tanpa kecuali, baik mukmin atau kafir.

Asal kata *الخسر* dan *خسران* adalah seperti *كفرا* dan *كفر*. Kata *نقص* dari modal, dan disini tidak di jelaskan jenis kerugian dalam, hal apa, akan tetapi diucapkan untuk bersifat umum, dan muncul dengan huruf zharaf

untuk memperingatkan bahwa manusia tenggelam dalam kerugian, dan di kelilingi kerugian dari semua arah. Kata خسر khusr mempunyai banyak arti, antara lain: sesat, celaka, lemah, tipuan, dan sebagainya yang kesemuanya mengarah kepada makna-makna yang negative atau tidak disenangi oleh siapapun.

Kata عمل amal/pekerjaan di gunakan oleh Al-Quran untuk menggambarkan penggunaan daya manusia, daya pikir, fisik, kalbu, dan daya hidup yang dilakukan dengan sadar oleh manusia dan jin. Kata صالح shalih terambil dari kata صلح shaluhu antonim dari kata fasid/rusak. Dengan demikian, kata shalih diartikan sebagai tiadanya (terhentinya) kerusakan. Kata ini di artikan juga bermanfaat dan sesuai. Kata تَوَاصَوْ tawashau terambil dari kata washa, washiyatan yang secara umum diartikan sebagai menyuruh secara baik. Kata حَقَّ al-haqq berarti sesuatu yang mantap, tidak berubah.

Apapun yang terjadi, Allah SWT. Adalah puncak dari segala yang haq karena dia tidak mengalami perubahan. Nilai-nilai agama juga haq karena nilainilai tersebut harus selalu mantap tidak dapat diubah-ubah. Sesuatu yang tidak dapat berubah, sifatnya pasti, dan sesuatu yang pasti menjadi benar, dari sini bahwa ia tidak mengalami perubahan. Dalam surat pendek yang terdiri atas tiga ayat tersebut, tercermin manhaj yang lengkap bagi kehidupan manusia sebagaimana yang dikehendaki islam. Tampaklah rambu-rambu tashawwur imani dengan hakikatnya yang besar dan lengkap dalam bentuk yang sejelas-jelasnya dan secermat-cermatnya.

Surah ini meletakkan dustur islami secara menyeluruh dalam kalimatkalimat pendek. Juga mengidentifikasi umat islam dengan hakikat dan aktivitasnya dalam sebuah ayat, yaitu ayat ketiga dari surah ini. Hal ini adalah sebuah paparan singkat yang tidak mungkin dapat dilakukan oleh selain Allah. Hakikat besar yang ditetapkan dalam surah ini secara total adalah bahwa dalam semua rentangan zaman dan perkembangan manusia sepanjang masa, hanya ada satu manhaj yang menguntungkan dan satu jalan yang menyelamatkan, yaitu manhaj yang telah dilukiskan batas-batasnya dan di terangkan rambu-rambu

jalannya oleh surah ini. Adapun yang berada di luar dan bertentangan dengannya adalah kesia-siaan dan kerugian, Manhaj itu adalah iman, amal shaleh, saling menasehati untuk menaati kebenaran dan saling menasehati untuk menepati kesabaran.

3. Tafsir QS Al-Asr Ayat 1-3

Dalam tafsir Al-Maraghi, ayat 1 surat Al-'Ashr berisi menjelaskan bahwa kita diberitahu oleh Allah dan Rasul-Nya tentang betapa pentingnya (makna) waktu. Hal ini dinyatakan oleh Al-Maraghi dalam ayat 1 surat Al-'Ashr sebagai berikut:

"Allah Swt bersumpah dengan memakai masa. Sebab, masa itu mengandung banyak peristiwa dan contoh yang menunjukkan kekuasaan- Nya, di samping menunjukkan betapa bijaksananya Allah. Cobalah lihat, apa yang terkandung di dalam masa itu. Misalnya, bergantinya antara siang dan malam, yang keduanya merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah. Hal ini seperti firman Allah dalam ayat berikut ini: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan..." (Fushshilat, 41:37). Dan lihatlah apa yang terjadi di dalamnya: bahagia, sengsara, sehat dan sakit, kaya, miskin, santai, capai, susah, bergembira dan lain sebagainya. Semua itu menunjukkan kepada orang-orang yang berakal waras, bahwa alam semesta ini ada yang menciptakan dan mengaturnya. Seharusnya, Allah-lah yang disembah dan diminta, sehingga dapat menghilangkan segala bentuk kesusahan dan menarik kebaikan. Tetapi, kaum kafir mengaitkan bencana dan berbagai peristiwa kepada masa. Mereka mengatakan "Bencana ini bersumber dari masa, atau masa itu adalah masa paceklik Kemudian, Allah mengajarkan kepada mereka bahwa masa itu adalah salah satu di antara makhluk Allah. Masa itu merupakan wadah yang di dalamnya terjadi berbagai peristiwa baik atau jelek. Jika seseorang tertimpa musibah, maka semua itu karena perbuatannya sendiri, dan masa (zaman) tidak ikut bertanggung jawab." (Al-Maraghi, 1969, p. 392).

Selanjutnya, pada surat Al-'Ashr ayat 2 Allah telah menjelaskan bahwa kebanyakan

manusia dalam keadaan merugi. Sebagai yang telah ditafsirkan oleh Al-Maraghi sebagai berikut:

"Sesungguhnya manusia itu adalah rugi dalam amal perbuatannya, kecuali orang-orang yang Allah kecualikan. Perbuatan manusia itu merupakan sumber kesengsaraan sendiri. Jadi, sebagai sumbernya bukanlah masa atau tempat. Ia sendirilah yang menjerumuskan dirinya kedalam kehancuran. Dosa seseorang terhadap Yang Maha Menciptakan dan Yang Maha Menganugrahi kenikmatan dan dapat diraskan olehnya, adalah perbuatan yang paling berdosa. Hal inilah yang menyebabkan hancurnya diri sendiri (Al-Maraghi, 1969, p. 392).

Selanjutnya, nilai-nilai pendidikan dalam tafsir Al-Maraghi surat Al- 'Ashr ayat 3, dapat diketahui bahwa prinsip disiplin dalam diri seseorang maka akan terjaga ketika iman sudah mendarah daging padanya. Hal ini dinyatakan oleh Al-Maraghi sebagai berikut:

"Yakinlah dengan i'tikad yang benar. Bahwa alam semesta ini hanya memiliki satu Tuhan yang Maha Menciptakan dan Yang Memberikan Ridha kepada orang-orang yang taat, dan murka kepada orang-orang yang berbuat maksiat. Dan yakinlah diantara keutamaan dan keburukan itu sangat berbeda. Dengan beramal bajik. Jadi, setiap orang itu harus bisa bermanfaat bagi dirinya dan oleh orang lain".

4. Nilai Nilai Pendidikan dalam Al-Quran Surat Al-Asr Ayat 1-3

Menurut Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Misbah, Surah Al-Ashr ayat 1-3 dari Al-Qur'an mengandung nilai-nilai pendidikan. Berikut adalah penjelasan mengenai nilai-nilai tersebut berdasarkan tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Misbah:

1. Nilai Kepentingan Waktu: Surah Al-Ashr ayat 1 menyebutkan, "Demi masa." Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa ayat ini mengandung pesan penting tentang nilai waktu. Ayat ini menunjukkan bahwa waktu merupakan aset berharga yang harus dimanfaatkan dengan baik. Pendidikan kedisiplinan dalam Al-Qur'an mengajarkan pentingnya menghargai dan meman-

faatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Hal ini meliputi kegiatan produktif, menjalankan kewajiban dengan tepat waktu, serta menghindari pemborosan waktu yang sia-sia.

2. Nilai Pengaturan Diri: Surah Al-Ashr ayat 2 menyebutkan, "Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian." Menurut Tafsir Al-Maraghi, ayat ini menegaskan bahwa manusia cenderung terjebak dalam perilaku yang merugikan dirinya sendiri jika tidak memiliki pengaturan diri yang baik. Pendidikan kedisiplinan dalam Al-Qur'an mengajarkan pentingnya mengendalikan diri, menahan diri dari godaan yang negatif, dan mengarahkan diri menuju perilaku yang bermanfaat dan baik.

3. Nilai Komitmen Terhadap Tugas: Surah Al-Ashr ayat 3 menyebutkan, "Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran." Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa ayat ini menyoroti pentingnya komitmen terhadap tugas dan kewajiban yang diemban. Pendidikan kedisiplinan dalam Al-Qur'an mengajarkan bahwa orang-orang yang beriman akan melaksanakan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab, melakukan amal saleh, dan saling memberikan nasehat yang baik untuk mencapai kebenaran dan ketekunan

Dalam tafsir Al-Maraghi, Surah Al-Ashr ayat 1-3 mengandung pesan-pesan penting tentang nilai-nilai pendidikan kedisiplinan, yaitu pentingnya menghargai waktu, memiliki pengaturan diri yang baik, dan komitmen terhadap tugas dan kewajiban. Pendidikan kedisiplinan dalam Al-Qur'an mengajarkan agar individu dapat hidup dengan disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, individu dapat mencapai kehidupan yang lebih teratur, produktif, dan harmonis dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Dalam tafsir Al-Maraghi, nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dalam Surah Al-Ashr ayat 1-3 meliputi pentingnya tanggung jawab,

kolaborasi dan juga keterikatan sosial, ketekunan, dan kesabaran. Pendidikan kedisiplinan dalam Al-Qur'an mengajarkan agar individu memiliki tanggung jawab terhadap perbuatan mereka, berkolaborasi dengan sesama dalam mencapai kebaikan, memiliki ketekunan dalam melaksanakan tugas-tugas mereka, serta menjaga kesabaran dalam menghadapi rintangan.

Dengan menerapkan nilai-nilai ini, individu dapat membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan teguh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Selanjutnya, Allah menjelaskan bagaimana cara yang harus dilakukan agar tidak termasuk orang yang rugi. Pada ayat ini, ada tiga syarat agar tidak menjadi orang yang rugi, yaitu:

Pertama, Beriman dan Beramal Sholeh. Menurut Yatim (2000: 54) beriman berarti meyakini bahwa manusia hidup di dunia ini karena kehendak Allah, hanya dengan iman manusia bisa dapat menyadari keberadaannya hidup di dunia. setelah memiliki keimanan, seorang harus beramal sholeh (amal kebajikan). Kesimpulannya, bahwa perbuatan mereka itu membuang hal-hal yang bersifat sementara, dan lebih memilih hal-hal yang bersifat abadi. Kesimpulannya, bahwa perbuatan mereka itu membuang hal-hal yang bersifat sementara, dan lebih memilih hal-hal yang bersifat abadi. Alangkah beruntungnya mereka dalam transaksi ini, dan betapa baiknya perilaku mereka.

Kedua, Saling Menasehati Tentang Kebenaran, Menurut Thomas (Fauzan, 2008: 130) agar tidak tergolong menjadi orang yang merugi ialah, adanya kesediaan untuk menerima dan memberi nasehat tentang kebenaran. Kita sadari atau tidak, manusia mempunyai banyak kekurangan dan kesalahan. Hanya orang-orang sombonglah yang tidak mau mengakui kekurangan dan kesalahannya. Orang yang mengaku beriman harus mau menerima dan memberi nasehat menuju kebenaran yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ketiga, Saling Menasehati tentang Kesabaran. Menurut Edin (1970: 22) salah satu syarat orang tidak merugi kata Allah adalah adanya kesediaan untuk menerima dan memberi nasehat tentang kesabaran. Mereka saling mewasiatkan antar sesama

kepada kebenaran, dan menekan diri untuk tidak berbuat maksiat, yang biasanya disenangi oleh manusia yang nalurnya senang terhadap hal-hal seperti ini. Di samping itu, sabar dalam taat kepada Allah, yang biasanya sangat berat dilaksanakan oleh umat manusia. Juga sabar dalam menghadapi berbagai cobaan Allah untuk menguji hamba-hamba-Nya. Semuanya itu diterima dengan rela hati, lahir dan batin. Di dalam rangka menyelamatkan diri dari kerugian ini, maka umat manusia harus mengetahui kebenaran, kemudian mengikat dirinya dengan kebenaran tersebut, disamping memantapkan di dalam hati. Ia akan mengajak kepada kawan-kawan agar menempuh jalan kebenaran ini, di samping menjauhkan diri dari kerugian dan khayalan tidak menentu yang menggoda jiwa dan tidak ada dalil yang bisa dipegang untuknya.

Ringkasnya, pada dasarnya manusia itu berada dalam keadaan rugi. Kecuali orang-orang yang mempunyai empat sifat: (1) Beriman, (2) Beramal Sholeh, (3) Saling berwasiat kepada kebenaran, dan (4) Saling berwasiat kepada kesabaran. Mereka melakukan dan mengajak kebaikan kepada orang lain. Setidaknya ia tidak akan mundur sekalipun berhadapan dengan Masyaqaat dan musibah didalam melaksanakan dakwah kebaikan tersebut.

B. Pembahasan

1. Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Kedisiplinan dalam Q.S Al-'Ashr Ayat 1-3

Dari makna surat Al-Ashr di atas, tersimpul beberapa muatan penting kandungan dalam surat Al ashhr tersebut (Al-Huwaimil, 1421) yang meliputi antara lain:

1. Bahwa Allah berhak untuk bersumpah dengan makhluk-Nya mana saja yang dikehendaki-Nya sedangkan seorang hamba tidak boleh bersumpah selain dengan (atas nama) Khaliqnya.
2. Semua manusia berada dalam kerugian kecuali orang yang memiliki empat kualifikasi, yaitu iman, amal shalih, nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menepati kesabaran.
3. Iman semata yang hampa dari amal, tidak akan berguna bagi pemiliknya.
4. Kewajiban manusia untuk saling nasehat-menasehati.

5. Keutamaan sabar dengan semua jenis-jenisnya, khususnya terhadap hal yang dialami oleh seorang Muslim sebagai resiko yang harus dihadapinya di dalam kehidupannya, baik berupa perkataan, tindakan secara fisik, terhadap hartanya ataupun anaknya.

Selanjutnya Dari pembahasan nilai pendidikan dalam Al-Qur'an surat Al-'Ashr ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi sebagaimana telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapatlah diketahui bahwa nilai pendidikan yang terkandung dalam QS Al-Asr Ayat 1-3 pada dasarnya dapat berimplikasi kepada setiap orang dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan adanya keimanan yang kuat, akan menjadi pendorong adanya upaya memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Menurut (Edien, 1970) dalam kehidupan di dunia ini yang nampak kebanyakan hanyalah urusan kepuasan duniawi, semua yang disuguhkan oleh manusia selalu terkesan mengejar kepuasan dan kenikmatan nafsu dunia belaka. Hanya sebagian kecil dan bisa dikatakan jarang terlihat manusia sekarang ini yang sungguh-sungguh ingin memaknai hidup ini. Diperlukan adanya prinsip pemanfaatan waktu seefektif dan seefisien mungkin akan meminimalisir penggunaan waktu yang tidak berguna yang akan menimbulkan penyesalan dan beratnya pertanggungjawaban usia kita di akhirat nanti.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implikasi nilai pendidikan kedisiplinan dalam surat Al-'Ashr ayat 1-3 adalah:

1. Dengan adanya niat disiplin maka:
 - a) Akan timbul suatu keikhlasan dalam melaksanakan sesuatu.
 - b) Akan adanya rasa nyaman dalam beraktifitas
 - c) Manusia tidak akan terbebani, tapi timbul ketenangan.
2. Dengan membuat jalan atau planning masa depan supaya disiplin maka:
 - a) Harus memiliki program yang dituju sehingga akan jelas aktivitas yang akan dilaksanakan dalam menjalani hidup yang sesuai.
 - b) Hasil akan terarah pada hasil proses perjalanan hidup.

- c) Akan adanya persiapan untuk hari yang akan dijalani.
3. Dengan adanya prinsip disiplin yang terjaga dengan iman maka:
 - a) Berusaha selalu pada koridor yang telah ditetapkan dalam hidup.
 - b) Memiliki ketegasan sikap dalam hidupnya.
 - c) Kesuksesan akan mudah hinggap di kehidupan manusia.
4. Menanamkan sikap disiplin kepada orang lain maka:
 - a) Maka meluasnya kedinamisan sifat manusia dalam memanfaatkan waktunya.
 - b) Akan banyak saudara yang sepemikiran dan keyakinan yang kuat dalam upaya melatih dirinya untuk terus berbuat kebaikan.
 - c) Muncul menjadi suatu gerakan yang berupaya mengembalikan identitas diri manusia sebagai makhluk yang paling mulia di muka bumi.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan agama dan pengembangan karakter. Nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dalam Surah Al-Ashr ayat 1-3, berdasarkan tafsir Al-Maraghi, dapat menjadi acuan bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk individu yang memiliki kedisiplinan yang baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat diperoleh Surah Al Ashr ayat 1-3 secara implisit mengandung nilai-nilai pendidikan yaitu pendidikan kedisiplinan. Ahmad Musthafa Al-Maraghi menjelaskan bahwa dalam ajaran Islam, tentang betapa pentingnya (makna) waktu dalam kehidupan manusia. Bahwa kebanyakan manusia dalam keadaan merugi, kecuali orang-orang yang Allah kecualikan. Dan 3 cara yang harus dilakukan agar tidak termasuk orang yang rugi, yaitu: (1) Beriman dan beramal sholeh. (2) Saling menasehati tentang kebenaran. Dan (3) Saling menasehati tentang kesabaran

B. Saran

Penulis memiliki saran nilai pendidikan kedisiplinan harus diimplemtasikan pada pendidikan formal di sekolah dan semua

kalangan, baik tingkat PAUD dengan keterampilan beragam, SD, SMP, maupun tingkat menengah atas SMA/SMK.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qurthubi. 1913. *Tafsir Al-Qurthubi*. Juz VIII. Kairo: Dar al-Sya'bi.
- Amatullah, Raihani Salma, Apri Wardana Ritonga, Pitriyani Pitriyani, Nabila Aulia Nursalma and Desriliwa Ade Mela. 2023. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Ibnu Katsir". *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3: 173-186.
- Anni, Catharina Tri and Dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arsyad, Muhammad, Muhammad Arya Bima, Muhammad Dwi Rifqy Kurniawan Fauzy, Muhammad Indriyani Saputra, Muhammad Thaib and Nabeel Khayru Ramadhan. 2023. "AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER AJARAN DAN HUKUM ISLAM". *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1: 110-118.
- Asy-Syanqithi, S. 2011. *Tafsir Adhawa'ul Bayan*. Jakarta: PUSAKA AZZAM.
- At-Tabari. 1992. *Jami'ul-Bayan*. 3rd ed. al-Maktabah asy-Syamilah.
- Batdi, Veli. 2015. "A Meta-Analysis Study of Mind Mapping Techniques and Traditional Learning Methods". *The Anthropologist* 20: 62-68.
<<https://doi.org/10.1080/09720073.2015.11891724>>.
- Feng, Rui, Haroon N Alsager, Zeinab Azizi and Leeda Sarabani. 2023. "Impact of Mind-Mapping Technique on EFL Learners' Vocabulary Recall and Retention, Learning Motivation, and Willingness to Communicate". *Heliyon* 9: e16560.
<<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16560>>.
- Firdaus, Firdaus. 2022. "Konsep Manajemen Waktu Dalam Surat Al 'Ashr:(Kajian Semiotika Al-Qur'an)". *JIIPTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1: 1-18.
- Firdaus, Muhammad Aditya. 2020. "Pendidikan Akhlak Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren". *Jurnal Pendidikan Islam* 11: 136-151.
- Firdaus, Muhammad Aditya and Mohamad Erihadiana. 2022. "Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam". *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5: 41-54.
- Fitri, Sofia Ratna Awalayah and Tanto Aljauharie Tantowie. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi". *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2.
- Hakim, Aceng Lukmanul. 2011. "Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Di Kabupaten Dan Kota Tangerang". *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17: 109-122.
- Hidayat, Tatang and Abas Asyafah. 2019. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10: 159-181.
- Katsir, Ibnu. 1999. "Tafsîr Al-Qur'ân Al-'Azhîm". *Beirut: Dâr Al-Fikr*.
- Manullang, Sardjana Orba, Mardani Mardani and Aslan Aslan. 2021. "The Effectiveness of Al-Quran Memorization Methods for Millennials Santri During Covid-19 in Indonesia". *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4: 195-207.
- Mistiningsih, Cindy and Eni Fariyatu Fahyuni. 2020. "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa". *MANAZHIM* 2: 157-171.
- Ms, Tohirin. 2005. "Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jakarta: PT Raja Grafindo Persad*.
- Polat, Özgül and Ebru Aydın. 2020. "The Effect of Mind Mapping on Young Children's Critical Thinking Skills". *Thinking Skills and Creativity* 38: 100743.
<<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100743>>.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2006. *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. 1st ed. Jakarta: Lentera Hati Group.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D – MPKK*. Cetakan 4. Bandung: Alfabeta.

Syarif, Miftah. 2017. "Hakekat Manusia Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2: 135-147.